



Uang Dan Lembaga Keuangan

Dhaisya Dea Maretha

Institut Agama Islam Negeri Metro

Daisya449@gmail.com

Refi Yoanda Rahmatul Aulia

Institut Agama Islam Negeri Metro

refiyoanda@gmail.com

Riki Kurniawan

Institut Agama Islam Negeri Metro

Kurniawanpaku22@gmail.com

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara no. 110 Iringmulyo 15A kec.Metro Timur, Metro, Indonesia

Korespondensi: Daisya449@gmail.com

***Abstract.** This research discusses the dynamics of money as a medium of exchange, store of value, and unit of account, as well as how the evolution of money has an impact on economic growth and global transactions. In addition, this paper investigates the challenges and risks facing financial institutions, such as market volatility, systemic risk, regulatory changes, and the impact of technological innovation. In this context, research using literature methods also examines the importance of financial stability and public trust in financial institutions, as well as strategies for maintaining the integrity of the financial system. Analyzing trends and changes occurring in the world of finance will provide readers with comprehensive insight into the latest developments in the financial sector, the important role of money in the economy, and how financial institutions can adapt to changes in the business and regulatory environment.*

***Keywords:** Economy, Institutions, Finance, Money*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang dinamika uang sebagai alat tukar, penyimpan nilai, dan satuan hitung, serta bagaimana evolusi uang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan transaksi global. Selain itu, tulisan ini menyelidiki tantangan dan risiko yang dihadapi lembaga keuangan, seperti volatilitas pasar, risiko sistemik, perubahan regulasi, dan dampak inovasi teknologi. Dalam konteks ini, penelitian dengan metode kepustakaan ini juga mengkaji pentingnya stabilitas keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, serta strategi-strategi untuk menjaga integritas sistem keuangan. Dengan menganalisis tren dan perubahan yang terjadi di dunia keuangan akan memberikan wawasan yang komprehensif kepada para pembaca tentang perkembangan terkini di sektor keuangan, peran penting uang dalam perekonomian, dan bagaimana lembaga keuangan bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan regulasi.

Kata kunci: Ekonomi, Lembaga, Keuangan, Uang

LATAR BELAKANG

Uang adalah salah satu inovasi terbesar dalam sejarah manusia, berfungsi sebagai alat tukar, penyimpan nilai, dan satuan hitung. Kemunculan uang menggantikan sistem barter yang kurang efisien dan membuka jalan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih kompleks dan

terorganisir. Dalam konteks ini, uang menjadi fondasi bagi ekonomi modern, mempengaruhi cara orang melakukan transaksi, menyimpan kekayaan, dan mengukur nilai.¹

Lembaga keuangan, seperti bank, perusahaan asuransi, lembaga investasi, dan perusahaan teknologi finansial (*fintech*), memiliki peran penting dalam mengelola aliran uang dalam perekonomian. Mereka bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus uang dan mereka yang membutuhkan dana, memfasilitasi kegiatan ekonomi dengan menyediakan berbagai layanan seperti tabungan, kredit, investasi, dan asuransi.

Interaksi antara uang dan lembaga keuangan menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan kegiatan ekonomi berkembang. Lembaga keuangan menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung aktivitas bisnis dan individu, sementara uang memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Namun, interaksi ini juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk risiko sistemik, volatilitas pasar, dan perubahan regulasi.²

Dalam pendahuluan ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana uang dan lembaga keuangan saling berkaitan dan mengapa keduanya sangat penting bagi perekonomian global. Kita juga akan menyoroti beberapa isu utama yang mempengaruhi hubungan ini, seperti perubahan teknologi, keamanan *cyber*, dan stabilitas keuangan. Dengan memahami peran dan fungsi uang serta lembaga keuangan, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana ekonomi bekerja dan bagaimana menjaga keseimbangan dalam sistem keuangan yang semakin kompleks dan dinamis.

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Fungsi Uang

Teori fungsi uang menjelaskan berbagai peran dan kegunaan uang dalam perekonomian. Uang adalah salah satu penemuan manusia yang paling penting, memungkinkan pertukaran barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif. Pada dasarnya, uang memiliki beberapa fungsi utama yang memungkinkan ekonomi modern beroperasi dengan lancar.³

¹ Andri Soemitra, *Bank & lembaga keuangan syariah* (Prenada Media, 2017).

² Irsyad Lubis, *Bank dan Lembaga Keuangan* (USUpress, 2010).

³ Bustari Muktar, *Bank dan lembaga keuangan lain* (Prenada Media, 2016).

Pertama, uang berfungsi sebagai alat tukar. Ini adalah fungsi yang paling mendasar, di mana uang digunakan untuk memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Tanpa uang, ekonomi akan mengandalkan sistem barter, yang bisa sangat tidak efisien karena memerlukan "kesesuaian keinginan ganda." Dengan adanya uang, proses pertukaran menjadi jauh lebih mudah dan fleksibel, memungkinkan transaksi terjadi dengan lancar antara berbagai pihak.

Kedua, uang berfungsi sebagai satuan hitung atau *unit of account*. Dengan adanya uang, nilai barang dan jasa dapat dinyatakan dalam bentuk yang seragam, sehingga memudahkan perbandingan nilai. Fungsi ini memungkinkan individu, bisnis, dan pemerintah untuk menetapkan harga, mencatat transaksi, dan mengukur nilai aset dan kewajiban mereka. Tanpa satuan hitung yang konsisten, mengukur dan membandingkan nilai dalam ekonomi akan menjadi sangat sulit.

Ketiga, uang juga berfungsi sebagai penyimpan nilai. Artinya, uang dapat disimpan dan digunakan pada masa depan untuk memperoleh barang dan jasa. Fungsi ini sangat penting karena memungkinkan orang untuk menyimpan kekayaan dan membuat keputusan investasi. Penyimpan nilai yang baik adalah yang dapat mempertahankan nilainya seiring waktu dan relatif stabil terhadap fluktuasi harga. Ketika uang kehilangan kemampuannya sebagai penyimpan nilai, seperti dalam kasus hiperinflasi, kepercayaan pada sistem moneter dapat hancur.

Keempat, uang dapat berfungsi sebagai standar pembayaran yang ditangguhkan. Fungsi ini memungkinkan kontrak dan perjanjian jangka panjang, di mana pembayaran dapat dilakukan pada masa depan. Ini adalah aspek penting dari ekonomi modern, memungkinkan pembiayaan jangka panjang dan pembangunan proyek-proyek besar. Tanpa fungsi ini, kredit dan pembiayaan akan jauh lebih rumit, menghambat pertumbuhan ekonomi dan inovasi.⁴ Secara keseluruhan, teori fungsi uang mengilustrasikan bagaimana uang memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung operasi dan perkembangan ekonomi. Tanpa uang dan fungsi-fungsinya, ekonomi modern seperti yang kita kenal saat ini tidak akan bisa eksis.

B. Teori Lembaga Keuangan sebagai Perantara

Teori lembaga keuangan sebagai perantara menjelaskan peran dan fungsi lembaga keuangan dalam memfasilitasi aliran dana antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (penabung) dan pihak-pihak yang membutuhkan dana (peminjam). Lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan sekuritas memainkan peran kunci dalam

⁴ Nurul Qomariah, "Bank dan lembaga keuangan lain," *Cahaya Ilmu*, 2015.

menyatukan permintaan dan penawaran dana, sekaligus mengelola risiko dan informasi dalam proses tersebut.⁵

Salah satu fungsi utama lembaga keuangan sebagai perantara adalah membantu efisiensi alokasi dana. Dengan mengumpulkan dana dari banyak penabung, lembaga keuangan dapat menawarkan pinjaman dalam skala besar kepada peminjam yang membutuhkannya untuk kegiatan bisnis, investasi, atau pembelian aset. Hal ini menciptakan efek ekonomi yang signifikan, karena memungkinkan dana untuk bergerak dari tempat di mana dana tersebut tidak aktif ke tempat di mana dana tersebut dapat menghasilkan nilai lebih.

Selain itu, lembaga keuangan juga bertindak sebagai perantara informasi. Dalam konteks ini, mereka mengumpulkan, menganalisis, dan menyaring informasi tentang peminjam potensial untuk menilai risiko kredit. Hal ini sangat penting karena informasi yang akurat dan analisis risiko yang baik dapat mengurangi kemungkinan default dan meningkatkan efisiensi pasar keuangan. Dengan memiliki informasi yang lebih baik, lembaga keuangan dapat menetapkan suku bunga dan syarat pinjaman yang sesuai dengan profil risiko peminjam.

Lembaga keuangan juga memainkan peran penting dalam mengelola risiko. Melalui diversifikasi portofolio dan penggunaan instrumen keuangan yang kompleks, lembaga keuangan dapat menyebarkan risiko di antara berbagai investasi dan produk. Misalnya, bank dapat mengeluarkan berbagai jenis pinjaman dan produk keuangan untuk mengurangi risiko konsentrasi pada satu jenis aset. Kemampuan lembaga keuangan untuk mengelola risiko ini memberikan stabilitas bagi pasar keuangan dan membantu mencegah terjadinya krisis keuangan.

Lebih lanjut, lembaga keuangan dapat memfasilitasi transaksi dan likuiditas dalam ekonomi. Dengan menyediakan berbagai layanan seperti rekening simpanan, layanan pembayaran, dan perdagangan sekuritas, lembaga keuangan memungkinkan transaksi yang cepat dan efisien. Hal ini memberikan likuiditas kepada pasar dan mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari.⁶

Kesimpulannya, teori lembaga keuangan sebagai perantara menunjukkan bahwa lembaga keuangan adalah komponen vital dalam ekosistem keuangan. Mereka tidak hanya menyediakan layanan dasar seperti penyimpanan dan peminjaman dana, tetapi juga memainkan peran penting dalam alokasi sumber daya, pengelolaan risiko, dan penyediaan informasi. Tanpa lembaga keuangan sebagai perantara, aliran dana dalam ekonomi akan jauh

⁵ HERY SE M. SI CRP, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021).

⁶ Ahmad Fauzan Fadlan, *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Publica Indonesia Utama, 2022).

lebih lambat dan kurang efisien, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengandalkan sumber referensi dari buku, jurnal, internet, dan sumber referensi lainnya untuk mendukung pembuatan jurnal, Jenis penelitian ini adalah "penelitian kualitatif literatur" atau "penelitian kualitatif deskriptif". Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada analisis dan interpretasi teks-teks yang dikumpulkan dari sumber-sumber tersebut. Dalam penelitian kualitatif literatur, peneliti biasanya tidak mengumpulkan data primer secara langsung melalui observasi atau eksperimen, melainkan mengandalkan data sekunder yang telah ada dalam bentuk tulisan, analisis, atau dokumentasi. Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali wawasan, pola, dan makna dari literatur yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Uang

Uang adalah alat tukar yang diterima secara umum untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran utang, atau transaksi ekonomi lainnya. Dalam konsep yang paling sederhana, uang memudahkan pertukaran dan perdagangan karena memungkinkan orang untuk menentukan nilai yang seragam pada berbagai barang dan jasa. Uang juga dapat berbentuk berbagai macam objek atau entitas, termasuk koin, kertas, dan aset digital, yang semuanya memiliki nilai karena kepercayaan yang diberikan oleh pengguna dan masyarakat secara umum.⁷

Salah satu karakteristik utama uang adalah kemampuannya untuk berfungsi sebagai alat tukar. Ini berarti bahwa uang diterima oleh berbagai pihak dalam transaksi ekonomi tanpa perlu adanya barang atau jasa langsung sebagai imbalannya. Hal ini sangat penting dalam perekonomian modern, di mana kecepatan dan efisiensi transaksi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.

⁷ Muh Anshori, "Lembaga Keuangan Bank: Konsep, Fungsi dan Perkembangannya di Indonesia," *Madani Syari'ah* 1, no. 1 (2019): 100–102.

Selain sebagai alat tukar, uang juga berfungsi sebagai satuan hitung atau unit of account. Fungsi ini memungkinkan individu dan bisnis untuk menentukan harga, mengukur nilai, dan membandingkan berbagai barang dan jasa secara objektif. Tanpa uang, proses penetapan harga dan perbandingan nilai akan menjadi sangat rumit, yang dapat menghambat aktivitas ekonomi.

Fungsi lain dari uang adalah sebagai penyimpan nilai. Artinya, uang dapat disimpan untuk digunakan pada masa depan, memungkinkan individu dan bisnis untuk menyimpan kekayaan dan membuat rencana keuangan jangka panjang. Untuk memenuhi fungsi ini, uang harus relatif stabil dan tidak mengalami perubahan nilai yang drastis dalam jangka pendek. Jika uang kehilangan kemampuannya sebagai penyimpan nilai, misalnya, akibat hiperinflasi, kepercayaan pada sistem moneter bisa hilang.

Uang juga dapat berfungsi sebagai standar pembayaran yang ditangguhkan, yang memungkinkan transaksi dan perjanjian jangka panjang, seperti pinjaman, hipotek, atau kontrak kerja, dengan pembayaran yang dilakukan pada waktu tertentu di masa depan. Fungsi ini memungkinkan ekonomi untuk tumbuh dan berkembang dengan investasi jangka panjang dan kredit yang menjadi dasar dari banyak kegiatan ekonomi modern.⁸

Dengan demikian, uang adalah elemen penting dalam sistem ekonomi, tidak hanya sebagai alat transaksi sehari-hari, tetapi juga sebagai instrumen yang memungkinkan aliran nilai, penyimpanan kekayaan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kepercayaan dan stabilitas adalah kunci untuk menjaga uang tetap berfungsi dengan baik dalam berbagai peran yang dimilikinya.

B. Nilai Uang

Nilai uang mengacu pada sejauh mana uang dapat ditukar dengan barang dan jasa dalam perekonomian. Nilai ini bisa dilihat dari berbagai perspektif, seperti nilai intrinsik, nilai ekstrinsik, atau nilai relatif terhadap mata uang lain. Pada dasarnya, nilai uang bergantung pada kepercayaan dan permintaan di pasar, serta kebijakan ekonomi yang memengaruhi stabilitas dan daya beli uang tersebut.⁹

Nilai intrinsik dari uang mengacu pada nilai yang terkandung dalam benda itu sendiri. Dalam sejarah, beberapa bentuk uang memiliki nilai intrinsik karena bahan dasarnya, seperti emas atau perak. Namun, dalam perekonomian modern, sebagian besar uang tidak memiliki

⁸ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga keuangan islam* (Kencana, 2010).

⁹ Nonie Afrianty, Desi Isnaini, dan Amimah Oktarina, *Lembaga Keuangan Syariah* (Zigie Utama, 2019).

nilai intrinsik melainkan mendapat nilainya karena kepercayaan dan dukungan pemerintah yang mengeluarkannya. Oleh karena itu, nilai uang didasarkan pada kepercayaan pengguna bahwa uang tersebut dapat digunakan untuk transaksi dan pertukaran.

Nilai ekstrinsik dari uang merujuk pada nilai yang diperoleh dari faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan moneter dan ekonomi, stabilitas politik, serta kondisi ekonomi umum. Misalnya, inflasi dapat mengurangi nilai ekstrinsik uang karena penurunan daya beli. Sebaliknya, kebijakan moneter yang baik dan lingkungan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan nilai ekstrinsik uang dengan menjaga inflasi tetap rendah dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Nilai uang juga dapat dipandang dalam konteks nilai relatif, terutama dalam perdagangan internasional. Nilai relatif ini ditentukan oleh nilai tukar antara mata uang yang berbeda. Perubahan dalam nilai tukar dapat memengaruhi nilai relatif uang suatu negara terhadap negara lainnya. Faktor-faktor seperti suku bunga, neraca perdagangan, dan kebijakan ekonomi dapat mempengaruhi nilai tukar dan, pada gilirannya, nilai relatif uang.

Faktor lain yang memengaruhi nilai uang adalah kepercayaan dan stabilitas sistem keuangan. Jika kepercayaan pada sistem keuangan terganggu, seperti pada saat krisis ekonomi atau kegagalan bank, nilai uang dapat mengalami fluktuasi yang signifikan. Oleh karena itu, lembaga keuangan dan pemerintah harus menjaga stabilitas dan kepercayaan dalam sistem moneter untuk memastikan nilai uang tetap stabil.¹⁰

Kesimpulannya, nilai uang adalah konsep yang kompleks yang bergantung pada banyak faktor, termasuk kepercayaan, kebijakan ekonomi, inflasi, dan stabilitas politik. Karena uang adalah inti dari ekonomi modern, memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilainya sangat penting bagi individu, bisnis, dan pembuat kebijakan. Ketika nilai uang stabil dan dapat diprediksi, ekonomi cenderung tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, ketika nilai uang berfluktuasi atau kehilangan daya beli, itu dapat menyebabkan ketidakstabilan dan ketidakpastian ekonomi.

C. Motif Memegang Uang

Motif memegang uang merujuk pada alasan atau kebutuhan seseorang atau organisasi untuk menyimpan sejumlah uang tunai atau aset yang mudah dicairkan. Ada berbagai faktor yang mendorong orang dan perusahaan untuk memegang uang, dan pemahaman tentang motif ini dapat memberikan wawasan tentang perilaku keuangan dan strategi pengelolaan kas.

¹⁰ Tiva Hendra Yus Ady, "UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN," *Uang Dan Lembaga Keuangan*, 2020.

Biasanya, motif memegang uang dikelompokkan dalam tiga kategori utama: motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulatif.¹¹

Motif transaksi adalah kebutuhan untuk memegang uang guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk individu maupun bisnis. Ini mencakup pembayaran untuk barang dan jasa, gaji, tagihan, dan pengeluaran rutin lainnya. Orang yang bekerja membutuhkan uang untuk membeli makanan, membayar sewa, dan kebutuhan pokok lainnya. Demikian pula, perusahaan memerlukan uang untuk membayar karyawan, membeli bahan baku, dan menjaga operasional berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, jumlah uang yang dipegang karena motif transaksi bergantung pada seberapa sering transaksi terjadi dan seberapa besar nominal transaksinya.

Motif berjaga-jaga merujuk pada kebutuhan untuk memegang uang sebagai cadangan untuk keadaan darurat atau situasi tak terduga. Ini mencakup pengeluaran yang tidak direncanakan, seperti biaya medis, perbaikan mendadak, atau penurunan pendapatan yang tidak terduga. Dalam konteks bisnis, motif berjaga-jaga bisa berarti memiliki dana cadangan untuk menghadapi perubahan pasar, gangguan rantai pasokan, atau kerusakan peralatan. Orang dan perusahaan yang memiliki tingkat ketidakpastian lebih tinggi cenderung memegang lebih banyak uang untuk berjaga-jaga.

Motif spekulatif adalah motif untuk memegang uang dengan harapan dapat memanfaatkannya dalam investasi yang menguntungkan atau peluang ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, orang atau organisasi memegang uang untuk menunggu kesempatan investasi yang tepat, seperti harga saham yang rendah, suku bunga yang menguntungkan, atau peluang bisnis baru. Seseorang yang memiliki dana untuk berinvestasi mungkin menunggu waktu yang tepat untuk membeli aset, sementara perusahaan bisa menahan uang tunai hingga ada kesempatan akuisisi yang baik.

Selain motif tradisional ini, ada faktor lain yang dapat memengaruhi motif memegang uang, seperti lingkungan ekonomi dan kebijakan moneter. Misalnya, tingkat suku bunga yang tinggi mungkin mendorong orang untuk menyimpan uang daripada menginvestasikannya. Di sisi lain, tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi insentif untuk memegang uang karena nilai riilnya menurun seiring waktu.¹²

Dalam semua kasus, pemahaman tentang motif memegang uang sangat penting bagi perencana keuangan, ekonom, dan pengambil kebijakan. Dengan memahami mengapa orang

¹¹ Soemitra, *Bank & lembaga keuangan syariah*.

¹² Lubis, *Bank dan Lembaga Keuangan*.

dan organisasi memegang uang, kita dapat memperoleh wawasan tentang perilaku ekonomi dan strategi manajemen keuangan yang optimal.

D. Uang Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, uang memiliki peran yang penting tetapi juga memiliki batasan dan prinsip-prinsip khusus yang berbeda dari ekonomi konvensional. Uang dalam konteks ini dilihat sebagai alat tukar dan satuan hitung, tetapi tidak boleh digunakan sebagai alat untuk menghasilkan keuntungan tanpa adanya transaksi yang nyata. Salah satu prinsip dasar dalam ekonomi Islam adalah larangan riba, yaitu pengambilan keuntungan dari uang itu sendiri tanpa adanya nilai tambah atau usaha yang dilakukan.¹³

Prinsip larangan riba mempengaruhi cara uang digunakan dalam transaksi dan investasi. Dalam ekonomi Islam, riba dianggap tidak adil dan tidak etis karena menciptakan keuntungan tanpa ada kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sistem keuangan Islam menghindari bunga dan lebih menekankan pada pembagian risiko dan keuntungan yang adil. Hal ini mendorong penggunaan instrumen keuangan yang berdasarkan pada kemitraan, seperti *mudharabah* (kemitraan usaha) dan *musyarakah* (kerjasama modal).

Konsep zakat juga memainkan peran penting dalam ekonomi Islam. Zakat adalah kewajiban bagi umat muslim yang memiliki kelebihan harta untuk memberikan sebagian kepada yang membutuhkan. Dalam konteks uang, zakat membantu mendistribusikan kekayaan secara adil dalam masyarakat dan mencegah penumpukan kekayaan oleh segelintir orang. Konsep ini menunjukkan bahwa uang dalam ekonomi Islam harus digunakan untuk kebaikan bersama dan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi.

Selain itu, ekonomi Islam menekankan pada kejujuran dan transparansi dalam transaksi keuangan. Kontrak dan kesepakatan harus jelas dan adil, dan semua pihak harus memahami serta menyetujui syarat-syaratnya. Praktik spekulasi dan ketidakjelasan, atau *gharar*, dilarang dalam ekonomi Islam karena dapat menyebabkan ketidakadilan dan risiko yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, transaksi keuangan dalam ekonomi Islam harus didasarkan pada aset nyata dan tidak boleh mengandung unsur ketidakpastian yang berlebihan.

¹³ Muktar, *Bank dan lembaga keuangan lain*.

Wakaf juga merupakan konsep penting dalam ekonomi Islam, di mana aset atau uang diwakafkan untuk tujuan amal atau kepentingan umum. Melalui wakaf, uang dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa uang dalam ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi.¹⁴

Dengan demikian, uang dalam ekonomi Islam dilihat sebagai alat yang memiliki nilai dan tujuan yang lebih besar daripada sekadar alat tukar. Uang harus digunakan dengan cara yang etis, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Prinsip-prinsip ini memberikan kerangka kerja yang unik bagi sistem keuangan Islam, yang berbeda dari pendekatan ekonomi konvensional.

E. Macam-Macam Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah entitas yang menyediakan layanan keuangan kepada individu, bisnis, dan pemerintah, membantu aliran dana dalam perekonomian. Ada berbagai macam lembaga keuangan yang berperan dalam sistem ekonomi, masing-masing dengan fungsi dan fokus yang berbeda-beda. Berikut ini beberapa jenis lembaga keuangan yang umum dikenal:¹⁵

Bank komersial adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang paling dikenal dan sering digunakan oleh masyarakat umum. Bank komersial menyediakan berbagai layanan keuangan, seperti tabungan, pinjaman, kartu kredit, dan transfer uang. Mereka juga memainkan peran penting dalam mendukung bisnis dan ekonomi secara umum dengan menyediakan modal kerja, pinjaman bisnis, dan berbagai produk keuangan lainnya.

Bank investasi adalah lembaga keuangan yang berfokus pada layanan untuk bisnis dan investor institusional. Bank investasi membantu perusahaan mengakses modal melalui penerbitan saham atau obligasi, serta memberikan layanan konsultasi terkait merger dan akuisisi, restrukturisasi, dan aktivitas keuangan lainnya. Mereka juga sering terlibat dalam perdagangan saham dan sekuritas lainnya.

Lembaga asuransi adalah lembaga keuangan yang menyediakan perlindungan terhadap risiko finansial melalui polis asuransi. Lembaga asuransi menawarkan berbagai jenis asuransi, termasuk asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kendaraan, dan asuransi properti. Mereka

¹⁴ CRP, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.

¹⁵ Anshori, "Lembaga Keuangan Bank: Konsep, Fungsi dan Perkembangannya di Indonesia."

mengumpulkan premi dari pelanggan dan membayar klaim ketika peristiwa yang diasuransikan terjadi. Asuransi membantu individu dan bisnis mengelola risiko dan melindungi dari kerugian finansial yang tidak terduga.

Lembaga keuangan mikro fokus pada penyediaan layanan keuangan bagi individu dan usaha kecil yang tidak memiliki akses mudah ke bank konvensional. Lembaga keuangan mikro memberikan pinjaman kecil, tabungan, dan layanan lainnya untuk mendukung pengembangan ekonomi di tingkat lokal, terutama di daerah yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan tradisional. Mereka memainkan peran penting dalam memberdayakan komunitas dan mendukung kewirausahaan.

Perusahaan sekuritas adalah lembaga keuangan yang berperan dalam perdagangan sekuritas, seperti saham dan obligasi. Mereka juga dapat memberikan layanan konsultasi investasi kepada individu dan bisnis. Perusahaan sekuritas berperan dalam membantu investor membuat keputusan investasi yang informatif dan menyediakan likuiditas di pasar keuangan.

Dana pensiun adalah lembaga keuangan yang mengelola dana pensiun bagi karyawan dan individu lainnya. Mereka menginvestasikan dana yang diterima untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang yang akan digunakan untuk membayar pensiun kepada anggota mereka di masa depan. Dana pensiun memainkan peran penting dalam sistem keuangan dengan menyediakan keamanan finansial bagi para pensiunan.

Setiap jenis lembaga keuangan ini memainkan peran khusus dalam ekosistem ekonomi dan keuangan, saling melengkapi untuk mendukung aliran dana, investasi, dan manajemen risiko dalam masyarakat. Dengan adanya berbagai lembaga keuangan ini, perekonomian dapat beroperasi dengan lebih efisien, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memberikan manfaat bagi individu dan bisnis di seluruh dunia.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Uang dan lembaga keuangan adalah dua komponen fundamental dalam sistem ekonomi modern. Uang, sebagai alat tukar, satuan hitung, penyimpan nilai, dan standar pembayaran yang ditangguhkan, memainkan peran krusial dalam memfasilitasi transaksi dan mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari. Lembaga keuangan, di sisi lain, adalah entitas yang memfasilitasi aliran dana dalam perekonomian, menyediakan berbagai layanan seperti tabungan, pinjaman, investasi, dan perlindungan terhadap risiko.

¹⁶ Lubis, *Bank dan Lembaga Keuangan*.

Sinergi antara uang dan lembaga keuangan memungkinkan ekonomi berjalan dengan lancar dan efisien. Uang sebagai medium transaksi memudahkan pertukaran barang dan jasa, sementara lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara yang menyatukan penabung dan peminjam, serta menawarkan berbagai instrumen keuangan yang mendukung investasi dan manajemen risiko. Fungsi ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang bagi individu dan bisnis untuk berkembang.

Lembaga keuangan juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi dengan menyediakan likuiditas dan mengelola risiko. Mereka memastikan bahwa dana mengalir ke sektor-sektor yang membutuhkan, mendukung proyek-proyek pembangunan, dan membantu mengurangi ketidakpastian melalui layanan keuangan yang andal. Selain itu, berbagai macam lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, dan lembaga keuangan mikro memastikan bahwa kebutuhan keuangan beragam di masyarakat dapat terpenuhi.

Di dalam konteks ekonomi Islam, uang dan lembaga keuangan diatur oleh prinsip-prinsip etis yang melarang riba dan mendorong keadilan serta kejujuran dalam transaksi. Lembaga keuangan Islam, dengan instrumen seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, mengadopsi pendekatan yang berbeda dengan fokus pada pembagian risiko dan keuntungan yang adil. Prinsip-prinsip ini menggarisbawahi pentingnya kepercayaan dan etika dalam mengelola uang dan lembaga keuangan.

Kesimpulannya, uang dan lembaga keuangan adalah pilar utama dari sistem ekonomi. Keduanya memainkan peran vital dalam mendukung aktivitas ekonomi, memastikan aliran dana yang efisien, dan menjaga stabilitas. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan keadilan sosial, penting untuk menjaga keseimbangan dan integritas dalam penggunaan uang dan pengoperasian lembaga keuangan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kedua komponen ini, individu, bisnis, dan pembuat kebijakan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mendukung perkembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Ady, Tiva Hendra Yus. "UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN." *Uang Dan Lembaga Keuangan*, 2020.

- Afrianty, Nonie, Desi Isnaini, dan Amimah Oktarina. *Lembaga Keuangan Syariah*. Zigie Utama, 2019.
- Anshori, Muh. "Lembaga Keuangan Bank: Konsep, Fungsi dan Perkembangannya di Indonesia." *Madani Syari'ah* 1, no. 1 (2019): 100–102.
- CRP, HERY SE M. SI. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.
- Fadlan, Ahmad Fauzan. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Publica Indonesia Utama, 2022.
- Huda, Nurul, dan Mohamad Heykal. *Lembaga keuangan islam*. Kencana, 2010.
- Lubis, Irsyad. *Bank dan Lembaga Keuangan*. USUpres, 2010.
- Muktar, Bustari. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Prenada Media, 2016.
- Qomariah, Nurul. "Bank dan lembaga keuangan lain." *Cahaya Ilmu*, 2015.
- Soemitra, Andri. *Bank & lembaga keuangan syariah*. Prenada Media, 2017.